

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Two stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII

Ali Bagus Parasta¹, Isbadar Nursit², Gusti Firda Khairunnisa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 22001072011@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi aljabar di kelas VII MTs NU Padang Jambu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik dari kelas VII MTs NU Padang Jambu. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran yang terjadi selama 2 siklus. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik mencapai 81,625% dan 75,975% dengan kriteria “sangat baik dan baik”, tetapi hasil tes akhir siklus I mencapai 5% dengan kriteria “sangat rendah”. Wawancara menunjukkan 50% peserta didik memberikan respon positif terhadap model pembelajaran. Pada siklus II, setelah penerapan perbaikan, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik meningkat menjadi 86,3% dan 85,625% dengan kriteria “sangat baik”, serta hasil tes akhir siklus II meningkat menjadi 90,66% dengan kriteria “baik”. Respon positif peserta didik terhadap model pembelajaran mencapai 80%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik pada materi aljabar di kelas VII MTs NU Padang Jambu.

Kata kunci: peningkatan, berpikir kreatif, berpikir kritis, model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, aljabar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan dan mengingat pentingnya matematika, maka hendaknya dipelajari mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Namun, banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit, sehingga menyebabkan pemikiran buruk, namun kesulitan ini dapat diatasi dengan banyak berlatih soal matematika (Qadry et al., 2022). Kreativitas siswa sangat penting dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pemecahan masalah, sehingga siswa diharapkan mampu berpikir kreatif dan mampu kreatif mengungkapkan ide-ide baru dalam menganalisis dan memecahkan masalah (Primantika, 2022). Namun faktanya, banyak peserta didik yang masih kurang memiliki minat untuk mengikuti pelajaran matematika yang disebabkan karena beragam faktor. Faktor penyebab kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari matematika yaitu (1) sebagian besar peserta didik cepat merasa bosan saat pembelajaran

matematika karena banyaknya rumus yang dipelajari, (2) kurangnya media yang menarik minat peserta didik dalam belajar, (3) Banyak peserta didik yang kesulitan memahami konsep matematika meskipun materi yang diberikan paling sederhana dan baru diajarkan oleh guru. Dari beberapa faktor tersebut menyebabkan peserta didik beranggapan jika matematika merupakan suatu ilmu yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Ini juga alasan mengapa guru perlu mampu menghasilkan dan menyesuaikan model pembelajaran (Prasetyo et al., 2024).

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VII MTs NU Padang Jambu. Berdasarkan hasil survei di MTs NU Padang Jambu mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan kritis, sebagaimana yang disampaikan oleh guru dan siswa dalam wawancara. Guru menyampaikan bahwa siswa kurang aktif dalam diskusi kelas, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak terbiasa memberikan pendapat atau solusi alternatif terhadap suatu permasalahan. Kegiatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan didominasi oleh ceramah dari guru menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi dan daya pikir siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan latihan secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta membangun kepercayaan diri mereka (Danuwara dan Maghribi, 2023). Maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan keterlibatan aktif siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara lebih mendalam, logis, serta kreatif. Agar peserta didik tidak hanya tahu teori, tetapi juga memahami dengan lebih dalam dan menerapkan teori-teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kusumaningrum et al., 2024).

Berpikir kreatif merupakan aktivitas mental yang berhubungan dengan kepekaan terhadap masalah, memungkinkan kita mempertimbangkan informasi baru dan konsep yang berbeda dengan pikiran terbuka dan membuat koneksi ketika memecahkan masalah yang ada untuk mengungkapkan kriteria berpikir kreatif siswa ada, yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas, detail, dan mengungkapkan gagasan. Kefasihan adalah kemampuan mengungkapkan pandangan dalam lingkup yang luas. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengubah banyak spekulasi menjadi kenyataan. Keaslian adalah kemampuan berpikir dengan cara baru. Detail adalah kemampuan menambah atau memperhalus detail suatu objek, ide, atau situasi. Jika seorang siswa memenuhi kriteria tersebut, maka bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif (Kurniawati, 2024). Berpikir kreatif matematis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran berkualitas tinggi dari permasalahan matematika yang ada, sehingga siswa menjadi familiar dengan permasalahan matematika, dan baik di kelas matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto dan Ratiningsih, 2020).

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui penyelesaian masalah. Pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan ketrampilan-ketrampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikir dapat dikembangkan. Betapa pentingnya pengalaman ini agar peserta didik mempunyai struktur konsep yang dapat berguna dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan (Wasahua, 2021). Dengan kata lain berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, mengembangkan kapasitas penilaian dirinya, serta membantu siswa untuk memperoleh informasi dan melalui pertentangan yang sulit

(Armana et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk memenuhi persyaratan kompetensi abad 21, yaitu agar peserta didik memperoleh berbagai kemampuan antara lain berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Khoirunnisa' et al., 2024).

Guna mengatasi tantangan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik perlu difasilitasi dengan model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Maka perlu adanya model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran yang efektif dan lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi aljabar kelas VII MTs NU Padang Jambu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini memfokuskan pada kegiatan di kelas sehingga disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berlangsung di MTs Nu Padang Jambu pada kelas VII semester Genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, catatan lapangan, dan hasil tes akhir siklus kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik. Prosedur pengumpulan data penelitian menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah soal tes akhir siklus, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan dengan cara : (1) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi aktivitas peserta didik, (2) membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi aktivitas guru, dan (3) membandingkan data hasil observasi aktivitas guru dengan hasil observasi aktivitas kegiatan peserta didik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik mencapai $\geq 70\%$, 2) hasil tes akhir siklus mencapai $\geq 75\%$ peserta didik memperoleh nilai tes ≥ 75 , 3) respon positif peserta didik $\geq 50\%$ terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap: 1) perencanaan penelitian, 2) pelaksanaan penelitian, 3) pengamatan/penilaian, 4) refleksi.

HASIL

Dalam pelaksanaan penelitian selama 2 siklus dengan masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik mengalami peningkatan. Adapun hasil dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tindakan pada Siklus I

Tindakan pada siklus I diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan ini menyusun modul ajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, LKPD, serta instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes akhir siklus I, pedoman wawancara, serta catatan lapangan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yang setiap siklus dalam pelaksanaannya terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes akhir siklus.

Tahap observasi dilakukan selama penerapan tindakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan dibantu oleh dua pengamat, guru mata pelajaran matematika sebagai pengamat I teman sejawat sebagai pengamat II. Pada siklus I hasil observasi kegiatan guru mencapai 81,625% dengan kriteria “Sangat baik”. Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik mencapai 75,975% dengan kriteria “baik”. Hasil tes akhir siklus I mencapai 5% dengan kriteria “sangat rendah”. Kemudian, pelaksanaan wawancara menunjukkan 50% peserta didik memberikan respon positif terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Adapun data pada tindakan siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Tindakan	Kriteria	Capaian Keberhasilan	Keterangan	Ketercapaian
1.	Hasil Tes Akhir Siklus I	$\geq 75 \%$	5%	Sangat Rendah	Belum Tercapai
2.	Kegiatan Guru	$\geq 70 \%$	81,625%	Sangat Baik	Tercapai
3.	Kegiatan Peserta Didik	$\geq 70\%$	75,975%	Baik	Tercapai
4.	Hasil Wawancara	$> 50\%$	50%	Baik	Belum Tercapai

Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tetap mempertahankan serta meningkatkan kelebihan yang terdapat pada tindakan siklus I.

2. Tindakan pada Siklus II

Tindakan pada siklus II diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan ini menyusun modul ajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, LKPD, serta instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes akhir siklus I, pedoman wawancara, serta catatan lapangan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yang setiap siklus dalam pelaksanaannya terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes akhir siklus.

Tahap observasi dilakukan selama penerapan tindakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan dibantu oleh dua pengamat, guru mata pelajaran matematika sebagai pengamat I teman sejawat sebagai pengamat II. Pada siklus II hasil observasi kegiatan guru mencapai 86,3% dengan kriteria “sangat baik”. Sedangkan hasil

observasi kegiatan peserta didik mencapai 85,625% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil tes akhir siklus II mencapai 80% dengan kriteria “sangat baik”. Kemudian, pelaksanaan wawancara menunjukkan 83.3% peserta didik memberikan respon positif terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Adapun data pada tindakan siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Penelitian

No.	Tindakan	Kriteria	Capaian Keberhasilan	Keterangan	Ketercapaian
1.	Hasil Tes Akhir Siklus II	$\geq 75\%$	80%	Sangat Baik	Tercapai
2.	Kegiatan Guru	$\geq 75\%$	86,3%	Sangat Baik	Tercapai
3.	Kegiatan Peserta Didik	$\geq 75\%$	85,625%	Sangat Baik	Tercapai
4.	Hasil Wawancara	$> 50\%$	83.3%	Sangat Baik	Tercapai

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VII MTs NU Padang Jambu pada materi aljabar. Hal ini dapat dilihat dari kriteria keberhasilan pada tindakan di siklus II. Dengan demikian, siklus II dapat dihentikan dan tidak perlu untuk diadakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Huda, 2014:207). Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bisa memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kenyataan kehidupan di masyarakat, yaitu dalam hidup bermasyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi sosial antara individu dengan individu lain dan antar individu dengan kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari suatu materi. Selain itu, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar kelompok di mana orang-orang bekerja sama untuk saling membantu mengembangkan konsep, memecahkan masalah, dan mengajukan pertanyaan (Nurkarim dan Rifki, 2023).

Dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, kemampuan berpikir kreatif dan kritis mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus I dengan materi yang diberikan yaitu aljabar dengan subbab konsep aljabar, Menggunakan sifat-sifat operasi kedalam bentuk aljabar. Kemudian pada siklus II hasil tes akhir meningkat

dengan materi yang diberikan sama yaitu aljabar tetapi dengan subbab yang berbeda yaitu sifat-sifat operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar.

Kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik pada siklus 1 masih tergolong rendah, kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I masih sangat sulit pada indikator kelenturan/fleksibilitas dan keaslian dari hasil yang didapat dan juga peserta didik perlu beradaptasi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sama halnya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I juga peserta didik sulit pada indikator analyzing argument dan conclusion. Pada siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga kesulitan yang terjadi di siklus I sudah bisa teratasi.

Hasil peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada hasil tes akhir siklus I yaitu sebesar 5% dengan kriteria “sangat rendah”. Sedangkan hasil tes akhir siklus II sebesar 80% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Aisy, dkk (2022) Penerapan model pembelajaran kooperatif “*Two Stay Two Stray*” yang benar dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two stray* di kelas VII MTs NU Padang Jambu materi aljabar dengan tahapan pembelajaran 1) pembentukan kelompok, 2) diskusi kelompok, 3) dua tinggal (*Two Stay*), 4) dua bertamu (*Two Stray*), dan 5) presentasi dan diskusi kelompok.

Hasil peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik pada materi aljabar setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus. Peningkatan hasil tes akhir siklus I mencapai 5% dan hasil tes akhir siklus II 80%. Respon peserta didik kelas VII MTs NU Padang Jambu terhadap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, pada materi aljabar didapatkan dari hasil wawancara yang juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada materi aljabar kelas VII MTs NU Padang Jambu.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti berharap dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan mencakup aspek selain pemahaman konsep dan mengaplikasikan pada materi pembelajaran yang berbeda atau mata pelajaran selain matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisy, M.R., Ismah, I., 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Materi Aljabar. *FIBONACCI : Jurnal Pedidikan Matematika dan Matematika*, Vol 7, No.2, Desember 2021.
- Huda, M. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kusumaningrum, H., Liluyani, A., Amanda, V., 2024. Strategi dalam Meningkatkan Pendidikan Yang Kuat dan Ideal di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, Vol 2, No.1, Juni 2024.
- Qadry, I.K., Dassa, A., Aynul, N., 2022. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space And Shape Pada Kelas Ix Smp Negeri 13 Makassar. *INFINITY: Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, Vol 2, No.2, Januari 2022.
- Wasahua, S., 2021. Konsep Pengembangan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Horizon Pendidikan*, Vol 16, No.2, Desember 2021.
- Prasetyo, M.M., Sunismi, S., Fathani, A.H., 2024. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menerapkan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL). *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptua*, Vol 9, No.3, Agustus 2024. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i3.1935>
- Primantika, S.W.T., 2022. Literature Study of Two Stay Two Stray Models on Mathematics Learning. *SHES; Conference Series*, Vol 5, No.5, Desember 2022. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Danuwara, P., Maghribi, H., 2023. Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Prinsip dan Urgensi Penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah. *TARBIYATUNA: jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol 8, No.2, Desember 2023. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i2.5484>
- Siswanto, R.D., Ratiningsih, R.P., 2020. Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Ruang. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematoka*, Vol 3, No.2, Oktober 2020. <https://doi.org/10.24176/anargya.v3i2.5197>
- Armana, I., Lasmawan, I., Sriartha, I., 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol , No.2, Oktober 2020. <https://doi10.23887/pips.v4i2.3380>
- Khoirunnisa', N., Arifa, D., Hidayatullah, S., Susilo, B.E., 2024. Kajian Literatur: Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Strategi Efektif dalam Pembelajaran Matematika untuk Merangsang Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol 7, 2024. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Nurkarim, A.W., Rifki, A., 2023. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray dengan Pendekatan Problem Posing dan Media Pohon Matematika. *Nuris Journal o Education and Isamic Studies*, Vol 3, No.1, 2023. <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i1.27>
- Kurniawati, D., Ekayanti, A., 2024. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PTK dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 3 No.2, 2020. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>

Lembar Persetujuan Pembina Jurnal

Artikel oleh Ali Bagus Parasta yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Materi Aljabar Kelas VII” ini telah diperiksa dan disetujui.

Malang, Agustus 2025

Pembimbing I

Isbadar Nursit, M.Pd

NPP. 120504198632184